

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu

Yulviani I. Mailili, Abd. Hakim Laenggeng, Lestari M.P. Alibasyah, & Lilies

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring, kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran daring, dan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5 dan sampel penelitian berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu termasuk dalam kategori baik. Kendala yang terjadi saat pembelajaran daring yaitu siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif karena ketidakstabilan jaringan internet, kesulitan untuk konsentrasi dalam pembelajaran daring, terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, ketidak tertarikan terhadap materi pembelajaran, bosan saat pembelajaran berlangsung, motivasi belajar menurun menyebabkan kurangnya kemauan dan keinginan dalam belajar, melamun dan mengantuk saat pembelajaran sehingga sulit memahami materi yang diberikan, siswa tidak menyukai pembelajaran daring karena waktu belajar yang relatif singkat, komunikasi yang terbatas, jaringan serta kuota internet yang kurang memadai. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diharapkan guru bisa membuat video pembelajaran yang menarik dan dapat diakses secara offline sehingga siswa yang mengalami kendala pada jaringan internet dapat mengaksesnya, guru dapat memanfaatkan *platform* serta media teknologi dalam menunjang pembelajaran daring agar siswa tidak bosan saat belajar, dan peran orang tua sebagai guru dalam mendampingi dan mengawasi siswa selama pembelajaran daring sangatlah penting.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran Daring, COVID-19, Mata Pelajaran Biologi.

Student's Perception Of Learning Online In The Time Of The Covid-19 Pandemic In The Eyes Biology Lesson In Class XI MIPA State 5 Model Palu

ABSTRACT

This study aims to describe students' perceptions of online learning, the obstacles faced by students towards online learning, and solutions to overcome online learning problems during the COVID-19 pandemic in biology subjects in class XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu. This type of research is descriptive qualitative. The population in this study were all students of class XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5 and the research sample was 40 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Based on the results of research and data analysis that has been carried out, it can be concluded that students' perceptions of online learning during the COVID-19 pandemic in biology subjects in class XI MIPA SMA Negeri 5 Palu Model are in the good category. Constraints that occur during online learning are that students cannot participate in online learning effectively due to the instability of the internet network, difficulty concentrating in online learning, being late in submitting assignments, lack of participation in learning, disinterest in learning materials, boredom during learning, motivation to learn This decline causes a lack of willingness and desire in learning, daydreaming and sleepiness during learning so it is difficult

to understand the material provided, students do not like online learning because of the relatively short study time, limited communication, inadequate network and internet quota. The solution to overcome these problems is that it is hoped that teachers can make interesting learning videos and can be accessed offline so that students who experience problems with the internet network can access them, teachers can take advantage of platforms and technology media to support online learning so that students do not get bored while studying, and the role of parents as teachers in accompanying and supervising students during online learning is very important.

Key Word: Student Perception, Online Learning, COVID-19, Biology Subjects.

Copyright © 2022 Yulviani I. Mailili, Abd. Hakim Laenggeng, Lestari M.P. Alibasyah & Lilies

OPEN ACCESS



Corresponding author: Yulviani I. Mailili, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: yulviani31@gmail.com

PENDAHULUAN

Pentingnya mengetahui persepsi siswa adalah kita dapat mengetahui bagaimana perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati. Persepsi merupakan kemampuan siswa yang tidak hanya terbatas pada rangsangan yang berasal dari benda-benda yang berasal dari alam luar saja, melainkan juga rangsangan yang berasal dari dalam diri siswa yang tidak tampak tetapi bisa dirasakan. Persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi berbeda-beda karena masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri dalam menjelaskan suatu persepsi (Amirza, 2020).

Sistem pembelajaran daring mengupayakan agar siswa tetap belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun secara virtual sehingga terkesan lebih praktis dan mudah dilaksanakan di tengah pandemic seperti sekarang ini. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di manapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini hanya memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung (Adijaya & Santosa, 2018).

Mata pelajaran biologi merupakan disiplin ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman belajar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dan proses sains yakni memahami tentang struktur jaringan penyusun organ, peran makhluk dalam lingkungan, memahami struktur dan fungsi tubuh manusia dan materi lainnya (Nuh & Muhammad, 2014).

SMA Negeri 5 Model Palu, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 5 Model Palu diketahui bahwa sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran secara daring karena pandemi Covid-19.

Keadaan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu selama pandemi COVID-19 dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi cukup menjadi tantangan, bahwasannya pembelajaran biologi tidak hanya berupa produk, tetapi juga sikap dan proses. Untuk mendukung proses dalam pembelajaran biologi siswa dianjurkan untuk melaksanakan kegiatan praktik baik di laboratorium maupun di lapangan. Beberapa materi yang seharusnya dilakukan dengan praktik terpaksa tidak dilaksanakan karena alat maupun bahan yang terbatas. Selain itu kesulitan dalam akses internet bagi siswa menjadi hambatan dalam mengakses sumber pembelajaran, baik yang tersedia di internet atau disiapkan oleh guru. Akibatnya siswa juga tidak bisa menerima materi dengan baik.

Megawanti, dkk. (2020) meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hampir semua responden yang terdiri dari semua peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau *school from home*.

Puspaningtyas & Dewi (2020) telah meneliti tentang persepsi peserta didik terhadap

pembelajaran berbasis daring pada siswa SMA se-Provinsi Lampung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mendapat dukungan yang baik dari berbagai pihak dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Namun, mayoritas siswa mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Banyak siswa juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Selain itu, siswa menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru dan lebih menyukai berdiskusi secara tatap muka serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi apabila hanya bersumber dari buku.

Zuriati & Briando (2020) meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* di masa pandemi pada SMA Negeri 4 Tanjungpinang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa dimensi yang harus menjadi perhatian utama. Dimensi tersebut antara lain: Materi atau mode ajar, Interaksi siswa, dan Suasana belajar.

Erlina (2020) meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif.

Prabowo (2020) telah meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 kategori sedang.

Melalui penelitian ini sebagai masukan yang berguna mengenai upaya pengembangan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi. Serta dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran

daring. Tujuan penelitian yaitu memaparkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu, memaparkan kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu, Memaparkan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jadi penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran objek studi melalui analisis secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh baik yang berasal dari data primer maupun sekunder. Pengambilan jumlah sampel menurut Arikunto (2010), bahwa bila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika populasi diatas 100, maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% saja. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak dari jumlah populasi 25%. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI MIPA karena siswa kelas XI secara emosionalnya lebih stabil yang bukan lagi di fase peralihan, terlebih siswanya cenderung lebih responsif dari pada kelas lain. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini berupa angket untuk mengumpulkan data di lapangan guna mengetahui data tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran biologi.

Analisis Data

Penelitian ini merupakan tehnik deskriptif kualitatif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif presentase tehnik ini digunakan untuk mengetahui presentase persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran biologi dengan rumus dalam Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Frekuensi jawaban responden

N= Jumlah responden/ sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil angket mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu, siswa memiliki jawaban yang bervariasi dari yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian Tabel 4.1 sebagai berikut :

Mengalami Kendala di Jaringan Internet Setiap Pembelajaran Daring Berlangsung

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	3	7,5%
2.	Setuju	25	62,5%
3.	Kurang setuju	10	2,5%
4.	Tidak setuju	2	5%
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Tabel 1. Sumber : pengolahan angket no.1

Angket nomor 1 Tabel 4.1 mengenai “saya mengalami kendala di jaringan internet setiap pembelajaran daring berlangsung” dapat dilihat bahwa dari 40 siswa yang menjadi sampel

penelitian, frekuensi tertinggi 25 dengan presentase 62,5% “setuju” dan frekuensi terendah 2 dengan presentase 5% “tidak setuju”.

Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.1. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala di jaringan internet setiap pembelajaran daring berlangsung sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif. Adapun yang menjawab “tidak setuju” karena siswa tersebut tidak terkendala pada jaringan internet sehingga dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif tanpa adanya kendala di jaringan internet.

Tidak Memiliki Kuota Internet untuk Melakukan Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	3	7,5%
2.	Setuju	10	25%
3.	Kurang setuju	15	37,5%
4.	Tidak setuju	11	27,5%
5.	Sangat tidak setuju	1	2,5%
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.2

Angket nomor 2 Tabel 4.2 mengenai “saya tidak memiliki kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring” frekuensi tertinggi 15 dengan presentase 37,5% “kurang setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “sangat tidak setuju”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “kurang setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.2. Hal ini diketahui bahwa siswa memiliki kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring, mengakses materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa lainnya maupun guru. Sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” karena siswa tersebut tidak memiliki kuota internet untuk dapat melakukan pembelajaran daring seperti sebagian besar siswa lainnya.

Kesulitan Konsentrasi Dalam Belajar Saat Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	30	75%
3.	Kurang setuju	10	25%
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.3

Angket nomor 3 Tabel 4.3 mengenai “saya mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar saat pembelajaran daring” frekuensi tertinggi 30 dengan presentase 75% “setuju” dan frekuensi terendah 10 dengan presentase 25% “kurang setuju”.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.3 siswa mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam pembelajaran daring, konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa untuk mengingat, merekam, melanjutkan, dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh. Adapun siswa yang “kurang setuju” hal ini karena siswa tersebut dapat konsentrasi dalam belajar saat pembelajaran daring.

Penggunaan Laptop Saat Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	1	2,5%
2.	Setuju	3	7,5%
3.	Kurang setuju	4	10%
4.	Tidak setuju	17	42,5%
5.	Sangat tidak setuju	15	37,5%
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.4

Angket nomor 4 Tabel 4.4 mengenai “saya menggunakan laptop saat pembelajaran daring” frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “tidak setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “sangat setuju”.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “tidak setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.4 dikarenakan sebagian besar siswa belum memiliki

laptop untuk melakukan pembelajaran daring, sebab masing-masing siswa memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda. Sedangkan yang menjawab “sangat setuju” adalah siswa yang sudah memiliki laptop untuk digunakan saat pembelajaran daring.

Penggunaan Handphone Saat Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	25	62,5%
2.	Setuju	14	35%
3.	Kurang setuju	-	-
4.	Tidak setuju	1	2,5%
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.5

Angket nomor 5 Tabel 4.5 mengenai “saya menggunakan Handphone saat pembelajaran daring” frekuensi tertinggi 25 dengan presentase 62,5% “sangat setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “sangat setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.5 karena sebagian besar siswa sudah memiliki dan menggunakan Handphone saat pembelajaran daring. Adapun yang menjawab “tidak setuju” adalah siswa yang tidak menggunakan Handphone tetapi menggunakan laptop saat pembelajaran daring.

Materi yang diajarkan dapat dipahami

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	2	5%
2.	Setuju	25	62,5%
3.	Kurang setuju	12	30%
4.	Tidak setuju	1	2,5%
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.6

Angket nomor 6 Tabel 4.6 mengenai “materi yang diajarkan sesuai dan dapat

dipahami” frekuensi tertinggi 25 dengan presentase 62,5% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.6 hal ini diketahui bahwa materi yang diajarkan oleh guru sesuai dan dapat dipahami siswa. Sedangkan siswa yang menjawab “tidak setuju” adalah siswa yang tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Penyampaian Materi Biologi Menarik

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	6	15%
2.	Setuju	28	70%
3.	Kurang setuju	4	10%
4.	Tidak setuju	1	2,5%
5.	Sangat tidak setuju	1	2,5%
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.7

Angket nomor 7 Tabel 4.7 mengenai “penyampaian materi biologi cukup menarik” frekuensi tertinggi 28 dengan presentase 70% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju hingga sangat tidak setuju”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.7 karena penyampaian materi biologi oleh guru cukup menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahami maksud dari materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan yang menyatakan “tidak setuju hingga sangat tidak setuju” adalah siswa yang menganggap materi tersebut tidak menarik dan sukar untuk dipahami.

Mencatat Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	5	12,5%
2.	Setuju	29	72,5%
3.	Kurang setuju	5	12,5%

4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	1	2,5
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.8

Angket nomor 8 Tabel 4.18 mengenai “saya mencatat materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru” frekuensi tertinggi 29 dengan presentase 72,5% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “sangat tidak setuju”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.8 dikarenakan lebih banyak siswa yang mencatat materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Mengandalkan Situs Internet dalam Penyelesaian Tugas

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	7	17,5%
2.	Setuju	19	47,5%
3.	Kurang setuju	12	30%
4.	Tidak setuju	1	2,5
5.	Sangat tidak setuju	1	2,5
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.9

Angket nomor 9 Tabel 4.9 mengenai “saya mengandalkan jawaban dari situs internet” frekuensi tertinggi 19 dengan presentase 47,5% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju hingga sangat tidak setuju”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.9 hal ini karena siswa akan beralih ke internet ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan untuk yang menjawab “tidak setuju hingga sangat tidak setuju” adalah siswa yang tidak selalu mengandalkan internet tetapi dari referensi lain.

Memperhatikan Penjelasan Materi saat Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	12	30%
2.	Setuju	19	47,5%
3.	Kurang setuju	9	22,5%
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.10

Angket nomor 10 Tabel 4.10 mengenai “saya memperhatikan penjelasan materi oleh guru saat pembelajaran daring berlangsung” frekuensi tertinggi 19 dengan presentase 47,5% “setuju” dan frekuensi terendah 9 dengan presentase 22,5% “kurang setuju”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.10 karena memperhatikan penjelasan guru saat sedang belajar adalah kewajiban seorang siswa.

Mengerjakan Tugas Tidak Tepat Waktu

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	16	40%
2.	Setuju	17	42,5%
3.	Kurang setuju	-	-
4.	Tidak setuju	4	10%
5.	Sangat tidak setuju	3	7,5%
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.11

Angket nomor 11 Tabel 4.11 mengenai “saya tidak mengerjakan tugas tepat waktu” frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “setuju” dan frekuensi terendah 3 dengan presentase 7,5% “sangat tidak setuju”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.11 bahwasanya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak tepat waktu sehingga terlambat dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan pada mereka yang menyatakan sangat tidak setuju

adalah siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu sebagai salah satu tanggung jawab pada diri siswa itu sendiri.

Berpartisipasi Aktif Selama Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
	Sangat setuju	6	15%
2.	Setuju	13	32,5%
3.	Kurang setuju	-	-
4.	Tidak setuju	21	52,5%
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.12

Angket nomor 12 Tabel 4.12 mengenai “saya berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran daring” frekuensi tertinggi 21 dengan presentase 52,5% “tidak setuju” dan frekuensi terendah 6 dengan presentase 15% “sangat setuju”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “tidak setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.12 karena pada saat pembelajaran daring siswa kurang berpartisipasi sehingga pembelajaran jadi kurang efektif. Siswa yang menjawab “sangat setuju” adalah mereka yang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut dapat belajar dengan efektif.

Bertanya Saat Penjelasan Guru Kurang dimengerti

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	5	12,5%
3.	Kurang setuju	-	-
4.	Tidak setuju	10	25%
5.	Sangat tidak setuju	25	62,5%
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.13

Angket nomor 13 Tabel 4.13 mengenai “saya bertanya saat penjelasan guru kurang

dimengerti” frekuensi tertinggi 25 dengan presentase 62,5% “sangat tidak setuju” dan frekuensi terendah 5 dengan presentase 12,5% “setuju”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.13 hal ini dikarenakan ketidak tertarikan terhadap materi pembelajaran sehingga siswa tidak bertanya saat penjelasan dari guru kurang dimengerti.

Memberikan Alasan Ketika Tidak Mengikuti Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	11	27,5%
2.	Setuju	19	47,5%
3.	Kurang setuju	6	15%
4.	Tidak setuju	4	10%
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.14

Angket nomor 14 Tabel 4.14 mengenai “saya memberi alasan jika tidak mengikuti pembelajaran daring dari guru” frekuensi tertinggi 19 dengan presentase 47,5% “setuju” dan frekuensi terendah 4 dengan presentase 10% “tidak setuju”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.14 ini dikarenakan ketika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring maka siswa akan memberitahukan kepada guru jika mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat gangguan atau kendala yang dihadapi siswa sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Bosan dengan Cara Guru Mengajar

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	8	20%
2.	Setuju	17	42,5%
3.	Kurang setuju	6	15%
4.	Tidak setuju	6	15%

5.	Sangat tidak setuju	3	7,5%
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.15

Angket nomor 15 Tabel 4.15 mengenai “saya merasa bosan dengan cara guru mengajar” frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “setuju” dan frekuensi terendah 3 dengan presentase 7,5% “sangat tidak setuju”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.15 dikarenakan cara guru mengajar atau menjelaskan yang dianggap kurang menarik oleh siswa sehingga menimbulkan kebosanan oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung.

Minat Belajar Terhadap Pembelajaran Biologi Kurang Saat Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	16	40%
2.	Setuju	17	42,5%
3.	Kurang setuju	6	15%
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	1	2,5%
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.16

Angket nomor 16 Tabel 4.16 mengenai “saya merasa minat belajar terhadap pembelajaran biologi kurang saat pembelajaran daring” frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “sangat tidak setuju”.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.16 karena dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring membuat motivasi siswa dalam belajar menurun, kurangnya kemauan dan keinginan dalam belajar sehingga minat belajar terhadap pembelajaran biologi kurang baik.

Melamun dan Mengantuk Saat Pembelajaran Daring Berlangsung

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase
----	------------	-----------	------------

			(%)
1.	Sangat setuju	5	12,5%
2.	Setuju	17	42,5%
3.	Kurang setuju	13	32,5%
4.	Tidak setuju	3	7,5%
5.	Sangat tidak setuju	2	5%
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.17

Angket nomor 17 Tabel 4.17 mengenai “saya cenderung melamun dan mengantuk saat pembelajaran daring berlangsung” frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “setuju” dan frekuensi terendah 2 dengan presentase 5% “sangat tidak setuju”.

Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.17 hal ini karena siswa sulit memahami materi yang diberikan, merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, kelelahan, sehingga lebih cenderung melamun dan mengantuk saat pembelajaran daring sedang berlangsung.

Menyukai Pembelajaran Tatap Muka Daripada Pembelajaran Berbasis Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	22	55%
2.	Setuju	15	37,5%
3.	Kurang setuju	2	5%
4.	Tidak setuju	1	2,5%
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.18

Angket nomor 18 Tabel 4.18 mengenai “saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran berbasis daring” frekuensi tertinggi 22 dengan presentase 55% “sangat setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju”.

Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang menjawab “sangat setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.18 dikarenakan kurang pahami siswa terhadap materi, waktu belajar yang relatif singkat, komunikasi yang terbatas antar siswa dengan siswa dan antar siswa dengan

guru, jaringan serta kuota internet yang kurang memadai yang menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran daring.

Senang dengan Mata Pelajaran Biologi

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	9	22,5%
2.	Setuju	28	70%
3.	Kurang setuju	3	7,5%
4.	Tidak setuju	-	-
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.19

Angket nomor 19 Tabel 4.19 mengenai “saya merasa senang dengan mata pelajaran biologi” frekuensi tertinggi 28 dengan presentase 70% “setuju” dan frekuensi terendah 3 dengan presentase 7,5% “kurang setuju”.

Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.19 ini dikarenakan mata pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa senang dengan mata pelajaran tersebut.

Hadir tepat waktu Saat Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	8	20%
2.	Setuju	2	5%
3.	Kurang setuju	17	42,5%
4.	Tidak setuju	13	32,5%
5.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : pengolahan angket no.20

Angket nomor 20 Tabel 4.20 mengenai “saya hadir tepat waktu saat pembelajaran daring dimulai” frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “kurang setuju” dan frekuensi terendah 2 dengan presentase 5% “setuju”.

Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang menjawab “setuju” dengan pernyataan pada Tabel 4.20 hal ini karena koneksi jaringan yang kurang stabil yang

menghambat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring dengan tepat waktu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu, dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kelima alternatif jawaban tersebut memberikan jawaban terhadap berbagai persepsi siswa kelas XI MIPA terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi.

20 pernyataan yang ada dalam angket yang diisi oleh 40 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu. 20 pernyataan tersebut memperoleh persentase yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa diketahui dengan melihat respon persepsi siswa terhadap setiap pernyataan-pernyataan yang tertera pada lembar angket.

1. Saya mengalami kendala di jaringan internet setiap pembelajaran daring berlangsung

Pernyataan 1 tentang Saya mengalami kendala di jaringan internet setiap pembelajaran daring berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 25 dengan presentase 62,5% “setuju” dan frekuensi terendah 2 dengan presentase 5% “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa mengalami kendala di jaringan internet setiap pembelajaran daring berlangsung sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif. Adapun yang menjawab “tidak setuju” karena siswa tersebut tidak terkendala pada jaringan internet sehingga dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif tanpa adanya kendala di jaringan internet.

Fasilitas jaringan menjadi hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan siswa yang jauh dari pusat kota maupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya membuat siswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Ketidakstabilan jaringan menjadi suatu hambatan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Akibatnya selama belajar dari rumah banyak siswa yang lebih memilih

untuk melakukan kegiatan lain (bekerja) daripada mengikuti pembelajaran daring.

2. Saya tidak memiliki kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring

Pernyataan 2 tentang saya tidak memiliki kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 15 dengan presentase 37,5% “kurang setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “sangat tidak setuju”. Hal ini diketahui bahwa siswa memiliki kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring, mengakses materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa lainnya maupun guru. Sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” karena siswa tersebut tidak memiliki kuota internet untuk dapat melakukan pembelajaran daring seperti sebagian besar siswa lainnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Widoyono (2020), bahwa selain jaringan, kuota internet juga berperan penting dalam kelancaran proses pembelajaran daring dengan adanya kuota internet siswa bisa mengikuti pembelajaran daring, mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa lainnya maupun guru. Keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh siswa membuat siswa kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran daring.

3. Saya mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar saat pembelajaran daring

Pernyataan 3 tentang saya mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar saat pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 30 dengan presentase 75% “setuju” dan frekuensi terendah 10 dengan presentase 25% “kurang setuju”. Siswa mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam pembelajaran daring, konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa untuk mengingat, merekam, melanjutkan, dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh. Adapun siswa yang “kurang setuju” hal ini karena siswa tersebut dapat konsentrasi dalam belajar saat pembelajaran daring.

Pada dasarnya konsentrasi belajar berperan penting bagi siswa untuk mengingat, merekam, melanjutkan, dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh. Konsentrasi belajar

merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

4. Saya menggunakan Laptop saat pembelajaran daring

Pernyataan 4 tentang saya menggunakan Laptop saat pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “tidak setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “sangat setuju”. Dikarenakan sebagian besar siswa belum memiliki laptop untuk melakukan pembelajaran daring, sebab masing-masing siswa memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda. Sedangkan yang menjawab “sangat setuju” adalah siswa yang sudah memiliki laptop untuk digunakan saat pembelajaran daring. Laptop memang sangat penting untuk memberi dukungan dalam proses komunikasi interaktif antara siswa dan guru serta menyiapkan bahan pembelajaran. Meskipun ada responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, namun ada juga sebagian responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa tidak memiliki laptop. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan dari segi ekonomi yang sama.

5. Saya menggunakan *Handphone* saat pembelajaran daring

Pernyataan 5 tentang saya menggunakan *Handphone* saat pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 25 dengan presentase 62,5% “sangat setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju”, karena sebagian besar siswa sudah memiliki dan menggunakan *Handphone* saat pembelajaran daring. Adapun yang menjawab “tidak setuju” adalah siswa yang tidak menggunakan *Handphone* tetapi menggunakan laptop saat pembelajaran daring.

Penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring oleh siswa. Berbagai fasilitas, kelebihan dan kemampuan yang terdapat pada *Handphone* memberikan kemudahan dan keuntungan bagi siswa untuk mencari materi melalui berbagai aplikasi.

6. Materi yang diajarkan sesuai dan dapat dipahami

Pernyataan 6 tentang materi yang diajarkan sesuai dan dapat dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 25 dengan presentase 62,5% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju”. Hal ini diketahui bahwa materi yang diajarkan oleh guru sesuai dan dapat dipahami siswa. Sedangkan siswa yang menjawab “tidak setuju” adalah siswa yang tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizam (2020), bahwa siswa tidak dapat memahami hanya dengan mendengar atau hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi mereka dapat memperoleh bahan belajar dari berbagai sumber referensi dengan memanfaatkan *gadget* yang mereka miliki. Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri karena dalam proses belajar, peserta didik akan mencari, menemukan serta menyimpulkan dari apa yang dipelajari secara mandiri.

7. Penyampaian materi biologi cukup menarik

Pernyataan 7 tentang penyampaian materi biologi cukup menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 28 dengan presentase 70% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju hingga sangat tidak setuju”, karena penyampaian materi biologi oleh guru cukup menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahami maksud dari materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan yang menyatakan “tidak setuju hingga sangat tidak setuju” adalah siswa yang menganggap materi tersebut tidak menarik dan sukar untuk dipahami.

8. Saya mencatat materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru

Pernyataan 8 tentang saya mencatat materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 29 dengan presentase 72,5% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “sangat tidak setuju”. Sebagian besar siswa menyatakan setuju, hal ini menunjukkan bahwa mencatat materi pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru.

9. Saya mengandalkan jawaban dari situs internet

Pernyataan 9 tentang saya mengandalkan jawaban dari situs internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 19 dengan presentase 47,5% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju hingga sangat tidak setuju”. Hal ini karena siswa akan beralih ke internet ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan untuk yang menjawab “tidak setuju hingga sangat tidak setuju” adalah siswa yang tidak selalu mengandalkan internet tetapi dari referensi lain.

10. Saya memperhatikan penjelasan materi oleh guru saat proses pembelajaran daring berlangsung

Pernyataan 10 tentang saya memperhatikan penjelasan materi oleh guru saat proses pembelajaran daring berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 19 dengan presentase 47,5% “setuju” dan frekuensi terendah 9 dengan presentase 22,5% “kurang setuju”, karena memperhatikan penjelasan guru saat sedang belajar adalah kewajiban seorang siswa.

11. Saya tidak mengerjakan tugas tepat waktu

Pernyataan 11 tentang saya tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 47,5% “setuju” dan frekuensi terendah 3 dengan presentase 7,5% “sangat tidak setuju”. Bahwasanya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu sebagai salah satu tanggung jawab pada diri siswa itu sendiri. Sedangkan pada mereka yang menyatakan sangat tidak setuju adalah siswa yang mengerjakan tugas tidak tepat waktu sehingga terlambat dalam mengerjakannya.

12. Saya berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran daring

Pernyataan 12 tentang saya berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 21 dengan presentase 52,5% “tidak setuju” dan frekuensi terendah 6 dengan presentase 15% “sangat setuju”, karena pada saat pembelajaran daring siswa kurang berpartisipasi sehingga pembelajaran jadi kurang efektif. Siswa yang menjawab “sangat setuju” adalah mereka yang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa

tersebut dapat belajar dengan efektif. Melalui keterlibatan aktif, siswa dapat belajar secara benar dan efektif, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

13. Saya bertanya saat penjelasan dari guru kurang dimengerti

Pernyataan 13 tentang saya bertanya saat penjelasan guru kurang dimengerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 25 dengan presentase 62,5% “sangat tidak setuju” dan frekuensi terendah 5 dengan presentase 12,5% “setuju”, ini dikarenakan ketidak tertarikannya terhadap materi pembelajaran sehingga siswa tidak bertanya saat penjelasan dari guru kurang dimengerti.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nabila Hilmy Zhafira (2020), menyatakan bahwa ketika seseorang kurang mengerti terkait suatu materi pelajaran maka mereka tidak termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut bahkan mereka tidak mengikuti materi pelajaran dengan baik. Begitupun dengan pembelajaran yang berlangsung secara daring, yang umumnya siswa tidak paham mengenai materi pelajaran yang diberikan melainkan mereka hanya sekedar hadir saja untuk absen pada mata pelajaran tersebut, meskipun hal itu tidak terjadi pada semua siswa.

14. Saya memberi alasan jika tidak mengikuti pembelajaran daring dari guru

Pernyataan 14 tentang saya memberi alasan jika tidak mengikuti pembelajaran daring dari guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 19 dengan presentase 47,5% “setuju” dan frekuensi terendah 4 dengan presentase 10% “tidak setuju”. Karenakan ketika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring maka siswa akan memberitahukan kepada guru jika mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat gangguan atau kendala yang dihadapi siswa sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

15. Saya merasa bosan dengan cara guru mengajar

Pernyataan 15 tentang saya merasa bosan dengan cara guru mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “setuju” dan frekuensi terendah 3 dengan presentase 7,5% “sangat tidak setuju”. Ini

dikarenakan cara guru mengajar atau menjelaskan yang dianggap kurang menarik oleh siswa sehingga menimbulkan kebosanan oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung.

16. Saya merasa minat belajar terhadap pembelajaran biologi kurang saat pembelajaran daring

Pernyataan 16 tentang saya merasa minat belajar terhadap pembelajaran biologi kurang saat pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “sangat tidak setuju” karena dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring membuat motivasi siswa dalam belajar menurun, kurangnya kemauan dan keinginan dalam belajar sehingga minat belajar terhadap pembelajaran biologi kurang baik.

17. Saya cenderung melamun dan mengantuk saat pembelajaran daring berlangsung

Pernyataan 17 tentang saya cenderung melamun dan mengantuk saat pembelajaran daring berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “setuju” dan frekuensi terendah 2 dengan presentase 5% “sangat tidak setuju” siswa sulit memahami materi yang diberikan, merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, kelelahan, sehingga lebih cenderung melamun dan mengantuk saat pembelajaran daring sedang berlangsung.

18. Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran berbasis daring

Pernyataan 18 tentang saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran berbasis daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 22 dengan presentase 55% “sangat setuju” dan frekuensi terendah 1 dengan presentase 2,5% “tidak setuju” dikarenakan kurang pahami siswa terhadap materi, waktu belajar yang relatif singkat, komunikasi yang terbatas antar siswa dengan siswa dan antar siswa dengan guru, jaringan serta kuota internet yang kurang memadai yang menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran daring.

19. Saya merasa senang dengan mata pelajaran biologi

Pernyataan 19 tentang saya merasa senang dengan mata pelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 28 dengan presentase 70% “setuju” dan frekuensi terendah 3 dengan presentase 7,5% “kurang setuju” karena mata pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa senang dengan mata pelajaran tersebut.

20. Saya hadir tepat waktu saat pembelajaran daring dimulai

Pernyataan 20 tentang saya hadir tepat waktu saat pembelajaran daring dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, frekuensi tertinggi 17 dengan presentase 42,5% “kurang setuju” dan frekuensi terendah 2 dengan presentase 5% “setuju”. Hal ini karena koneksi jaringan yang kurang stabil yang menghambat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring dengan tepat waktu. Sebagian besar responden menyatakan kurang setuju, hal ini dikarenakan lokasi tempat tinggal mereka memiliki koneksi jaringan yang kurang stabil, serta pembelian kuota yang menghambat mereka mengikuti pembelajaran secara daring.

Dari hasil angket yang sudah disebar, diperoleh informasi bahwa pada umumnya siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pembelajaran daring. Pengalaman yang mereka jalani menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walmito yang mengatakan bahwa “Persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgitto, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Model Palu termasuk dalam kategori baik. Kendala yang

terjadi saat pembelajaran daring yaitu seperti pada Tabel 4.1 siswa mengalami kendala di jaringan internet setiap pembelajaran daring berlangsung akibatnya siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif. Tabel 4.3 siswa mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam pembelajaran daring. Tabel 4.11 siswa mengerjakan tugas tidak tepat waktu sehingga terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tabel 4.12 pada saat pembelajaran daring siswa kurang berpartisipasi. Tabel 4.13 ketidak tertarikan terhadap materi pembelajaran sehingga siswa tidak bertanya saat penjelasan dari guru kurang dimengerti. Tabel 4.15 cara guru mengajar atau menjelaskan yang dianggap kurang menarik oleh siswa sehingga menimbulkan kebosanan oleh siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Tabel 4.16 dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring membuat motivasi siswa dalam belajar menurun, kurangnya kemauan dan keinginan dalam belajar sehingga minat belajar terhadap pembelajaran biologi kurang baik. Tabel 4.17 siswa sulit memahami materi yang diberikan, merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, kelelahan, sehingga lebih cenderung melamun dan mengantuk saat pembelajaran daring sedang berlangsung. Tabel 4.18 kurang pemahannya siswa terhadap materi, waktu belajar yang relatif singkat, komunikasi yang terbatas antar siswa dengan siswa dan antar siswa dengan guru, jaringan serta kuota internet yang kurang memadai yang menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran daring. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diharapkan guru bisa membuat video pembelajaran yang menarik dan dapat diakses secara offline sehingga siswa yang mengalami kendala pada jaringan internet dapat mengaksesnya, guru dapat memanfaatkan *platform* serta media teknologi dalam menunjang pembelajaran daring agar siswa tidak bosan saat belajar, dan peran orang tua sebagai guru dalam mendampingi dan mengawasi siswa selama pembelajaran daring sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

Adijaya, N. & Santosa, L. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *E-jurnal BSI*, 10(2) : 105.

- Amirza, Y. (2020). Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Matematika (Inovatika)*. 1(2) : 56-66.
- Arifa, F, N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat covid-19. *Wanastra Jurnal*. 10(2) : 105-110.
- Arikunto. (2010). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Erlina, S. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. *Skripsi*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dipublikasikan
- Hilmi Zhafira, Nabila. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. Vol.4.No.1.
- Megawanti, P., Megawati, E. & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(2) : 1-82.
- Nizam. (2020). *Buku Panduan Penyelenggaraan Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Nuh dan Muhammad. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Prabowo, M. (2020) Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Covid-19 Tahun 2020. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Fakultas Keolahragaan. Universitas Yogyakarta. Dipublikasikan.
- Puspaningtyas, D, N. & Dewi, S, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika*. 3(6) : 1-712.

- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Raja Grafindo Rosdakarya.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widoyono, Aan. (2020). Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. Vol.8.No.2.
- Zuriati, S. & Briando, B. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang. *Webinar dan Call for Papers “Menyongsong Era Merdeka Belajar”* (p. 2). Tanjungpinang : Politeknik Imigrasi Tanjungpinang.